

EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA BERBASIS MEDIA DI SEKOLAH SMA IT AN-NAAFI KURIPAN CISEENG BOGOR

Nurul Aisyah¹, Mutiara Hanum², Andi Ahmad Ali Hawari Mulia³, Jamiati KN⁴

^{1,2} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

^{3,4} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*email: nurulsasa08.na@gmail.com, mutiarahanum40@gmail.com,
andiahmadali99@gmail.com, jamiati.kn@umj.ac.id,

ABSTRAK

FEDERASI Serikat Guru Indonesia (FSGI) melakukan pendataan kasus kekerasan seksual (KS) yang terjadi di wilayah satuan pendidikan. Pendataan dilakukan sejak Januari sampai dengan Mei 2023. Data menunjukkan bahwa sejak 5 bulan di tahun 2023 sudah terjadi 22 kasus KS di satuan pendidikan dengan jumlah korban mencapai 202 anak atau peserta didik. Tujuan dari pembentukan artikel ini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa tentang kekerasan seksual. Subjek/mitra dalam penelitian ini adalah SMA IT An-Naafi, yang difokuskan kepada Siswa/I SMA IT An-Naafi. Peneliti menggunakan metode sosialisasi sekaligus sharing diskusi kepada Siswa/I yang memfokuskan penjelasan tentang dampak dari kekerasan pelecehan seksual dan memberikan cara-cara guna menghindari tindak kekerasan pelecehan seksual pada usia remaja, dalam hal ini peneliti juga memberikan gambaran mengenai apa saja efek negatif yang timbul apabila kekerasan pelecehan seksual itu terjadi. Hasil yang peneliti dapatkan setelah melakukan sosialisasi ini yaitu, Siswa/I SMA IT An-Naafi menjadi paham mengenai seberapa bahayanya tindak kekerasan pelecehan seksual apabila terjadi sehingga mereka dapat lebih mewaspadai serta mencegah hal tersebut dapat terjadi pada Siswa/I SMA IT.

Kata kunci: Edukasi, Seksual, SMA IT An-Naafi

ABSTRACT

The FEDERATION of Indonesian Teachers' Unions (FSGI) collects data on cases of sexual violence (KS) that occur in educational unit areas. Data collection was carried out from January to May 2023. The data shows that since 5 months in 2023 there have been 22 cases of KS in education units with the number of victims reaching 202 children or students. The purpose of this article is to provide education to the public about sexual violence. The subjects/partners in this study were An-Naafi IT SMA, which focused on students/I An-Naafi IT SMA. The researcher used the socialization method as well as sharing discussions with students which focused on explaining the impact of sexual harassment violence and providing ways to avoid acts of sexual harassment violence in adolescents. In this case the researcher also provided an overview of the negative effects that arise if sexual harassment occurred. The results that the researchers obtained after carrying out this outreach were that An-Naafi IT High School students understood how dangerous sexual harassment could be if it occurred so that they could be more alert and prevent this from happening to IT High School students.

Keywords: Education, Sexuality, An-Naafi High School

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual pada remaja merupakan segala macam bentuk tindakan pemaksaan ancaman untuk melakukan aktivitas seksual. Aktifitas seksual dapat meliputi berbagai hal, mulai dari meraba bagian/area sensitif, mencabuli, eksploitasi seksual, pemerkosaan, perdagangan

perempuan dan banyak lainnya. Aktifitas kekerasan seksual dapat berakibat fatal bagi korban, tidak hanya dapat terserang gangguan mental, tetapi juga bisa saja menghancurkan kondisi psikologi seseorang sehingga menyebabkan gangguan jiwa jika korban mengalaminya secara terus

menerus.

Dampak psikologis antara lain bisa meliputi rasa trauma yang mendalam baik pada laki-laki atau perempuan, ketakutan, kekecewaan, bahkan sampai pada tahap korban ingin bunuh diri. Tidak sebatas itu, kekerasan seksual juga dapat berakibat pada dampak sosial, meliputi antara lain perlakuan sinis dari masyarakat sekitarnya, ketakutan dalam pergaulan dan sebagainya (Purbararas, 2018).

Kekerasan seksual dapat terjadi di mana saja dan dapat terjadi pada siapa saja, banyaknya kasusnya tindak kekerasan seksual khususnya pada remaja sangat memprihatinkan. Hal ini menjelaskan bahwasannya usia remaja adalah salah satu kelompok sangat rentan yang menjadi korban tindak kekerasan seksual, tidak hanya terjadi pada anak berusia remaja, tetapi beberapa kasus juga dapat terjadi pada usia dewasa sampai dengan orang tua.

Berkaitan dengan kemajuan teknologi, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi saat ini memiliki beberapa sisi negatif, dalam hal ini tidak sedikit ditemukan remaja yang terjerumus dalam kemajuan teknologi, mereka dapat dengan mudah mengakses situs-situs dewasa yang berbau porno, hal ini menjadi salah satu penyebab maraknya terjadi kekerasan seksual pada usia remaja.

Selain dari itu, tingginya angka berpacaran pada usia remaja juga menjadi salah satu indikator penyebab terjadinya kekerasan seksual yang terjadi pada remaja. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, sejalan dengan kemajuan teknologi yang dapat dengan mudah mengakses situs-situs dewasa dan hasrat untuk mencoba segala hal yang tidak didampingi oleh pertimbangan dan pengetahuan yang cukup, maka hal ini dapat beresiko bagi diri sendiri dan orang lain di lingkungan sekitarnya (Fansdena, 2023).

Dalam hal ini, remaja yang berpacaran serta mengkonsumsi hal-hal berbau negatif dari situs yang di dapat dari internet, maka akan ada 2 reaksi yang timbul antara lain reaksi psikologis dan reaksi seksual. Reaksi psikologis terjadi dalam bentuk mencaci maki, menjelekkan, dan berteriak, sementara reaksi seksual

yang timbul meliputi pemaksaan untuk meraba, memeluk, mencium dan hubungan seksual di bawah ancaman (Harmadi & Diatna, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari demografi dunia, prediksi terhadap situasi kependudukan di Indonesia bahwa akan adanya ledakan penduduk berusia remaja yang di mulai pada tahun 2020 sampai dengan 2030. Mengetahui hal tersebut maka sangat penting untuk kita terus menjaga keseimbangan lonjakan dan kualitas khususnya pada remaja agar kemudian dapat menikmati bonus demografi sebagai aset negara (Delfina et al., 2021).

Desa Kuripan adalah salah satu Desa dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Salah satu permasalahan yang ada di Desa tersebut yaitu banyaknya angka pernikahan dini yang terjadi, sehingga tak jarang ditemui ada pemuda/i Desa Kuripan yang sudah menikah bahkan memiliki anak di usia yang terbilang dini.

Masyarakat Desa Kuripan khususnya bagi yang sudah memiliki anak berusia remaja, cukup banyak dari orang tua yang menuntun anaknya untuk mengemban pendidikan dan mengarahkannya ke salah satu sekolah yaitu SMA IT An-Naafi.

Mengacu pada permasalahan pernikahan dini yang kerap terjadi di Desa Kuripan, maka peneliti berkomitmen untuk kemudian bermitra dengan SMA IT An-Naafi.

SMA IT An-Naafi adalah sekolah swasta dengan jumlah total 120 Siswa/I, SMA IT An-Naafi memiliki sejumlah fasilitas antara lain, 3 ruang kelas, aula, ruang guru, ruang baca, masjid, kantin, dan lapangan.

Pada umumnya rentang usia anak remaja yang menduduki bangku sekolah yaitu berumur 15 s/d 18 Tahun. Jika mengacu pada uraian di atas, maka usia 15 s/d 18 Tahun adalah usia remaja yang sedang memasuki masa pubertas atau masa remaja dengan perkembangan seksual yang memuncak.

Selain itu, perubahan fisik dan seksual pada usia remaja juga terjadi sangat signifikan, hal ini tentunya dapat menjadi salah satu pemicu meningkatnya dorongan seksual dan ketertarikan pada lawan jenis.

Pada hal ini, faktor lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang paling banyak memengaruhi proses perkembangan seksual individu.

Menurut data resmi PBB yang telah dilansir secara global, 1 dari 3 atau sebanyak 35% perempuan di seluruh dunia, pernah mengalami kekerasan seksual. Sementara di Indonesia, dilansir dari data yang dikeluarkan oleh Komnas Perempuan yang dirilis pada tahun 2014, setidaknya terdapat 269,760 laporan kasus kekerasan pada perempuan yang terjadi sepanjang tahun 2013, hal tersebut terbagi antara lain 65% kasus kekerasan yang dialami oleh seorang istri, 21% kekerasan dalam berpacaran, 7% pada anak perempuan dan 6% terjadi dalam relasi lain (Purbararas, 2018).

Kebanyakan pelaku dari tindak kekerasan seksual adalah dari orang-orang terdekat korban seperti teman, keluarga, bahkan hingga guru sekalipun (Ramadhani & Nurwati, 2023). Sementara dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil bahwa jarang terdapat kekerasan seksual yang terjadi atau dilakukan oleh orang asing (Darmawan, 2022).

Dari data yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa angka kekerasan seksual dapat terus terjadi dan mengalami peningkatan apabila tidak ditangani secara optimal, maka dari itu kami selaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah yang sedang menjalani tugas Kuliah Kerja Nyata, bermaksud mengadakan Edukasi terkait tindak kekerasan seksual.

Adapun maksud dari kegiatan edukasi tindak kekerasan seksual ini adalah untuk mengedukasi adik-adik Siswa/I SMA IT An-Naafi agar paham akan dampak negatif dari tindak kekerasan seksual yang dapat sangat merugikan, juga mengedukasi agar kiranya Siswa/I SMA IT An-Naafi dapat terhindar dan mencegah hal-hal yang mengenai tindak kekerasan seksual yang sangat rentan terjadi di usia remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Persiapan

Dimulai dari metode persiapan yaitu proses persetujuan dengan mitra dan mendiskusikan terkait permasalahan yang ada pada mitra sehingga dapat dilakukan perencanaan program kerja yang tepat.

1) Observasi

Menurut Morris (1973:906), Observasi adalah suatu aktivitas mencatat gejala dan peristiwa dengan adanya bantuan instrumen untuk mencatat guna tujuan ilmiah atau adanya tujuan lain.

Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data langsung di lapangan, sehingga mahasiswa dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

2) Wawancara

Menurut Nazir (1988), Wawancara adalah sebuah proses yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk penelitian dengan adanya tanya jawab, serta bertatap muka antara responden dengan pewawancara. Pada tahap ini, kami bisa mendapatkan informasi secara langsung dan apa yang dibutuhkan terkait permasalahan mitra.

B. Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi dan wawancara, diperoleh beberapa hasil terkait permasalahan yang dialami mitra. Berikut metode pelaksanaan yang kami lakukan:

1). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Berbasis Media Di SMA IT An-Naafi Desa Kuripan, Kec. Ciseeng Bogor.

Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/i Sekolah Menengah Atas (SMA), maka kami menggunakan media power point dan poster yang diharapkan mampu dan memudahkan mereka untuk memahami materi dari pemaparan materi dari power point dan poster yang ditempel di mading sekolah supaya warga sekolah dapat membacanya dan diharapkan menambah wawasan mereka dalam mencegah kekerasan seksual.

Setelah diberikannya materi, penulis melakukan sesi tanya – jawab untuk

memastikan bahwa murid-murid SMA IT An-Naafi menyimak dan memahami materi yang telah di paparkan. Dalam Sesi tanya jawab terdapat sekitar 5 orang penanya dan mereka sangat peduli dengan isu kekerasan seksual yang penulis angkat.

Kemudian para murid yang bertanya mendapatkan beberapa bingkisan berupa buku tulis, tote bag UMJ, brosur, dan permen di dalamnya. Sebagai penutup kegiatan, adanya pembagian snack untuk siswa – siswi yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir kegiatan.

Kemudian terakhir terdapat sesia penyerahan sertifikat pada kepala sekolah SMA IT An-Naafi sebagai bentuk terimakasih dan penghargaan karena sudah menjadi mitra penulis, lalu ditutup dengan foto bersama dengan kepala sekolah dan murid-murid SMA IT An-Naafi.

C. Evaluasi

Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan melihat aspek input, proses, dan output pada saat kegiatan dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang penulis laksanakan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Melalui Media di Desa Kuripan, Ciseeng, Bogor dan kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023.

a. Kunjungan Pertama ke SMA IT An-Naafi

Sebelum mengunjungi SMA IT An-Naafi, penulis sebelumnya sudah menghubungi kepala sekolah terlebih dahulu dan membuat janji temu dengan beliau. Pada saat bertemu dengan kepala sekolah, penulis menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Beliau setuju dan mengatakan akan memberikan penulis kesempatan untuk mengisi kegiatan di pukul 13.00 WIB pada tanggal 16 Agustus 2023 dan bertempat di Aula SMA IT An-Naafi.

b. Edukasi

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual pada remaja diberikan kepada murid-murid SMA IT An-Naafi yang berjumlah sekitar 78 orang. Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula dan

mulai pada pukul 13.00.

Edukasi ini diberikan melalui pemaparan materi mengenai pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuknya, cara mencegah kejadian tersebut, dan juga kontak darurat yang dapat dihubungi oleh korban kekerasan seksual untuk mendapatkan perlindungan dari pihak terkait.

Selama kegiatan berlangsung, murid-murid menyimaknya dengan baik dan juga interaktif terhadap pemateri yang sedang memaparkan di depan.



Gambar 1. Foto bersama dengan murid-murid SMA IT An-Naafi

c. Sesi tanya jawab

Kegiatan dilanjutkan dengan penulis membuka sesi tanya jawab kepada peserta kegiatan. Sesi ini dibuka untuk 5 penanya yang kemudian mereka mendapatkan hadiah dari penulis sebagai bentuk apresiasi karena sudah berani untuk bertanya selama sesi tanya jawab dibuka.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan menyimak materi yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan seksama dan memicu rasa ingin tahu mereka terhadap isu kekerasan seksual yang menjadi topik kegiatan.

d. Penutup

Kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada remaja ditutup dengan sesi penyerahan sertifikat dan foto bersama dengan murid-murid SMA IT An-Naafi. Selain itu, dalam sesi akhir ini dibagikan cemilan-cemilan kepada murid sebagai tanda terimakasih penulis karena sudah bersedia untuk meluangkan waktu mereka dengan mengikuti kegiatan yang

penulis lakukan. Setelah itu penulis menempelkan poster yang sudah dibuat di mading sekolah supaya warga sekolah dapat membaca terkait mencegah kekerasan seksual.



Gambar 2. Penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah SMA IT An-Naafi

HASIL EVALUASI PELAKSANAAN

Evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah ukuran dasar untuk mengetahui keefektifan program KKN yang telah dilaksanakan. Karena selama pelaksanaan kegiatan berlangsung terdapat kemungkinan bahwa program berjalan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang berlangsung. Berikut evaluasi kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Berbasis Media Di Desa Kuripan, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat.

Tabel 1. Evaluasi Program Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Berbasis Media Di Desa Kuripan, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat.

Input	<p><i>Man</i> – Bahwa setiap anggota mendapatkan tugasnya masing – masing. Selama kegiatan diselenggarakan anggota mampu menjalankan tugasnya masing – masing.</p> <p><i>Money</i> – Sumber dana yang di peroleh berasal dari DPL</p>
--------------	---

	<p>dan kas kelompok yang mencukupi kebutuhan selama program/kegiatan dilaksanakan.</p> <p><i>Methods</i> – Metode yang digunakan dalam Sosialisasi dan Edukasi kekerasan seksual ini adalah melalui pemaparan materi (presentasi) dan adanya media poster, agar siswa – siswi tertarik untuk membaca dan lebih peduli terhadap kekerasan seksual yang terjadi disekitarnya.</p> <p><i>Machine</i> – Dalam penyampaian materi, materi yang paparkan cukup ringan untuk sasaran siswa – siswi SMA sehingga mereka dapat menerima materi dengan mudah. Pada setiap sesi tanya – jawab siswa – siswa merasa antusias dan aktif dengan isu kekerasan seksual yang memang marak di kalangan remaja.</p> <p><i>Material</i> – Pada poster ukuran gambar masih kurang menonjol sehingga para siswa – siswi memiliki keterbatasan untuk melihat posternya. Pada saat pemaparan materi (presentasi) karena banyaknya cahaya yang masuk kedalam ruangan sehingga PPT yang di sajikan kurang terlihat, namun masih bisa terbaca.</p>
Process	<p>Selama program / kegiatan berlangsung siswa – siswi terlihat sangat antusias mendengarkan materi, tetapi sesekali mereka terlihat ribu dan mulai berisik. Sehingga kami kewalahan menangani 78 siswa – siswi di dalam satu ruangan. Namun kami dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dna edukasi kekerasan seksual sesuai dengan rencana.</p>
Output	<p>Siswa – siswi dapat lebih</p>

	peduli terhadap kekerasan seksual dan bahayanya pergaulan bebas yang dapat berujung pada tindak kekerasan seksual.
--	--

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama kurang lebih 10 hari, yaitu mulai dari tanggal 11 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2023 di Desa Kuripan, Ciseeng, Bogor.

Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMA IT AN-Naafi yang bertempat di Desa Kuripan.

Pada rentang waktu tersebut, penulis menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Kegiatan Program yang dilaksanakan yaitu program dalam bidang pendidikan mengenai Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Berbasis Media Di SMA IT An-Naafi Desa Kuripan, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat.

Program PKM – KKN UMJ ini berjalan dengan lancar sebagaimana dengan yang sudah direncanakan oleh penulis sebelumnya. Mulai dari penyampaian materi yang baik, murid-murid SMA IT An-Naafi yang cukup kondusif dan koperatif selama kegiatan berlangsung, serta banyaknya remaja yang mulai peduli terhadap kekerasan seksual yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan mereka kepada penulis pada saat sesi tanya jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah memberikan fasilitasnya selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Lalu, Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan, baik secara materi, sosial, maupun moril kepada dan sudah membimbing kami selama kegiatan berlangsung. Serta kepada mitra, yaitu SMA IT An-Naafi yang sudah bersedia untuk bekerja sama dan memberikan kesempatan untuk mengisi kegiatan di Sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. (2022). Kekerasan seksual pada anak. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8nmq9>
- Delfina, R., Saleha, N., Sardaniah, S., & Nurlaili, N. (2021). Hubungan pengetahuan tentang seksual dengan antisipasi terhadap risiko kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah'*, 8(1), 69-75. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i1.244>
- Fansdena, J. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Edukasi Seks Bagi Remaja Sebagai Strategi Anti Kekerasan Seksual. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Gzt6h>
- Harmadi, M., & Diana, R. (2020). Tinjauan psiko-teologi terhadap fenomena kekerasan dalam pacaran pada remaja. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 92-102.
- Izzatusholekhah, Andriyani, L., Purnamasari, O., Satispi, E., Meisanti, Hasanah, KN, J., Patrianti, T., & Sumarni, L. (2022). *BUKU PEMETAAN POTENSI DESA (2)_compressed* (L. Andriyani (ed.)). UM Jakarta Press.
- Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 1973.
- Purbararas, E. D. (2018). *Problema Traumatik: Kekerasan Seksual Pada Remaja*. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v2i1.4289>
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, R. N. (2023). Dampak traumatis remaja korban tindakan kekerasan seksual serta peran dukungan sosial keluarga. *Share : Social Work Journal*, 12(2), 131.